



Pengaruh Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah di Indonesia

Bernad Hananto^{1✉}, Endri², Saeful Anwar³

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia, Bogor

²Universitas Mercu Buana, Jakarta

³Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Ahmad Dahlan, Jakarta

e-mail: hanantob@yahoo.com

Abstract

Economic actors have responsibility for profit, environment, and society. Previous research was conducted to develop the concept of Social Responsibility into an Islamic Social Responsibility (ISR). Sharia value was translated into the theme of the Islamic Social Responsibility. Total Assets, Third Party Funds and Equity in Sharia Banks are proxies from principals managed by management (agents). This study aims to reveal whether Total Assets, Third Party Funds and Equity affect disclosure of social responsibility with Islamic Social Responsibility approach to Islamic banks in Indonesia disclosed in the annual report of Islamic banks. The data used in this study was taken from the annual report of 9 Islamic banks from 2008-2016. The results of this study indicate that Total Assets, Third Party Funds and Equity, partially, affect the disclosure of Islamic Social Responsibility, and simultaneously, only Third Party Funds that influence the disclosure of Islamic Social Responsibility. The greater the Third Party Funds, the better the disclosure of Islamic Social Responsibility.

Keywords: *islamic social responsibility, total assets, third party funds, equity, sharia banks*

Abstrak

Pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab pada profit, lingkungan dan masyarakat. Penelitian terdahulu dilakukan guna mengembangkan konsep Tanggung Jawab Sosial menjadi Islamic Social Responsibility (ISR). Nilai syariah diterjemahkan ke dalam tema Islamic Social Responsibility. Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas pada Bank Syariah adalah proksi dari prinsipal yang dikelola oleh manajemen (agen). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pendekatan Islamic Social Responsibility pada bank syariah di Indonesia. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan 9 bank syariah dari tahun 2008-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Responsibility, dan secara bersama-sama hanya Dana Pihak Ketiga yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Responsibility. Semakin besar Dana Pihak Ketiga maka akan semakin baik pengungkapan Islamic Social Responsibility.

Kata Kunci: tanggung jawab sosial islami, total aset, dana pihak ketiga, ekuitas, bank syariah

PENDAHULUAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial telah diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang diatur dalam bab V pasal 74 ayat 1,2,3,4 dan juga pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 ayat b, diatur bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh operasional perusahaan, akan tetapi didalam undang-undang tersebut tidak diberikan kejelasan atas sanksi jika perusahaan tidak melakukan kewajibannya, hal ini akan berimbas pada banyaknya perusahaan yang akan mengabaikan ketentuan tanggung jawab sosial ini apabila tidak ada aturan yang memaksanya (Suastuti, 2013), sehingga pelaporan dilakukan dengan sukarela dan bukan merupakan kewajiban dengan demikian bentuk pengungkapannya menjadi bervariasi sesuai dengan kebutuhan organisasi, oleh karenanya banyak organisasi yang mengeluarkan panduan pelaporan tanggung jawab sosial atau *sustainably report* (Fitria dan Hartanti, 2010), seperti; *Global Reporting Initiative Sustainable Reporting Guidelines* diterbitkan oleh GRI; *Organization for Economic Cooperation and Development guideline for multinational enterprise*, diterbitkan oleh (OECD); *Social Accountability 8000*, diterbitkan oleh *Social Accounting International*; *AA 1000 for Auditing and Assurance process*, diterbitkan oleh *Accountability*; ISO 14001 dan sebagainya.

GRI G3 *Sustainability Reporting Guidelines* adalah standar pelaporan yang diterima secara umum dan paling banyak digunakan oleh perusahaan perusahaan didunia (Fitria et al., 2010), bank syariah masih menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) (Sunarsih et al., 2016), seperti yang lazim digunakan oleh

bank konvensional.

Konsep tanggung jawab sosial adalah komitmen alami institusi Islam terutama bank syariah yang tujuannya diarahkan untuk membuat persaudaraan, persamaan sosial dan pemerataan menjadi kenyataan dalam masyarakat Muslim (Dusuki et al., 2005), pemangku kepentingan muslim menyadari pentingnya informasi tanggung jawab sosial yang mengungkap status halal dan haram berdasarkan syariah (Othman et al., 2009), pebisnis Muslim perlu membuktikan bahwa mereka tanggung jawab sosial dikembangkan agar dapat menyajikan aspek aspek religi dalam laporan tahunan (Novrizal et al., 2016).

Islamic Social Responsibility digagas oleh AAOIFI (*Accounting, Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti lainnya mengenai item item standard *Islamic Social Responsibility* yang harus diungkap pada laporan tahunan, *Index Islamic Social Responsibility* merupakan tolak ukur pelaksanaan *Islamic Social Responsibility*, semakin lengkap item yang diungkap semakin tinggi nilai indexnya. Pengembangan terhadap index pengungkapan yang relevan dengan *Islamic Social Reporting* dilanjutkan oleh Othman et al. (2009), dengan menambahkan items *Corporate Governance* pada penelitiannya, semestinya bank syariah menggunakan *Islamic Social Reporting* sebagai panduan dalam mengungkap tanggung jawab sosialnya.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia sekitar 51% (Ahzar et al., 2013), bank konvensional (44%) mengungkap *Corporate Social Responsibility* lebih lengkap dibanding bank syariah (33%) (Suhendi et al., 2014).

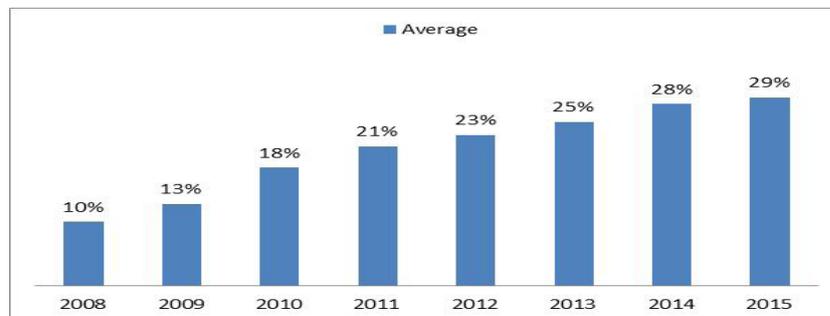
Jadi pengungkapan CSR ataupun ISR pada bank syariah adalah minim (rata-rata hanya 33%), masih di bawah 50%,

Tabel 1. Corporate Social Responsibility Disclosure non Sharia Bank in Indonesia

**CSR Disclosure
Sharia and Non Sharia Bank
Indonesia**

No	Sharia / Non Sharia	Environment	Energy	Labor, Health and Safety	Others Labor	Product	Community Involvement	General Information	Total
Non Sharia :									
1	Mandiri	6,0	3,0	1,0	15,0	6,0	9,0	1,0	41,0
2	BNI	4,0	1,0	1,0	20,0	6,0	8,0	1,0	41,0
3	BRI	6,0	4,0	7,0	18,0	6,0	8,0	1,0	50,0
	Average	5,3	2,7	3,0	17,7	6,0	8,3	1,0	44,0
Sharia :									
4	Mandiri Sharia	3,0	-	6,0	15,0	7,0	8,0	2,0	41,0
5	BNI Sharia	3,0	-	-	16,0	4,0	8,0	3,0	34,0
6	BRI Sharia	3,0	-	-	7,0	5,0	6,0	3,0	24,0
	Average	3,0	-	2,0	12,7	5,3	7,3	2,7	33,0

Sumber : (Suhendi et al, 2014)



Gambar 1. Rata-Rata Index Islamic Social Responsibility oleh 9 Bank Syariah di Indonesia

(Sumber: Laporan Tahunan 9 Bank Syariah)

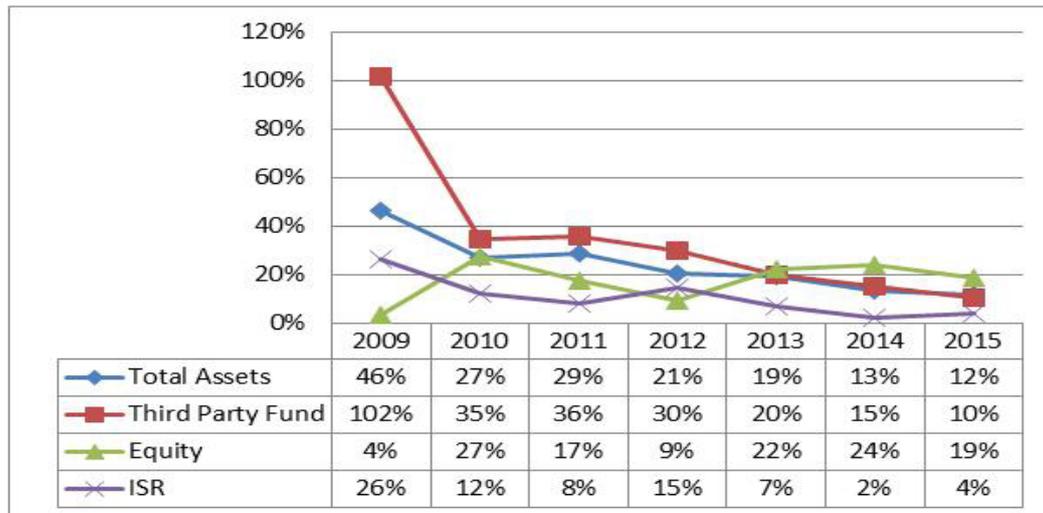
sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR index (index menurut AAOIFI dan Othman dan Thani, 2010):

Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan 9 bank syariah di Indonesia yang didapat dari website bank masing masing (Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah dan May Bank Syariah) dari tahun 2008 sampai dengan 2015 menunjukkan adanya peningkatan walaupun, rata-rata pengungkapan masih minim yaitu 29% di tahun 2015.

Di sisi lain perkembangan bank syariah yang begitu pesat hal ini terlihat dari perkembangan Total Aktiva-nya dan

jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun juga berkembang sangat baik. Pada bank syariah hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (*contractual agreement*) atau akad antara investor pemilik dana (*sahibul mal*)/prinsipal dengan investor pengelola dana (*mudharib*)/agen yang bekerjasama untuk melakukan usaha yang produktif dan berbagi keuntungan secara adil (Lewaru, 2015).

Agar dapat melihat pertumbuhan Ekuitas yang merupakan dana pemegang saham, dana pihak ketiga yang merupakan dana deposito/sahibul maal, dan Total Aktiva yang merupakan total dana yang dikelola manajemen, Tabel 3 menggambarkan perbandingan pertumbuhan total aktiva, dana pihak ketiga dan juga ekuitas.



Gambar 2. Rata-Rata Pertumbuhan 9 Bank Syariah di Indonesia

(Sumber: Laporan Tahunan 9 Bank Syariah yang Diolah)

Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan 9 bank syariah di Indonesia (Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah dan May Bank Syariah) dari tahun 2009 sampai dengan 2015 menunjukkan adanya peningkatan dari total aktiva, dana pihak ketiga maupun dana pemegang saham atau equity, walaupun perkembangannya menurun dimulai dari tahun 2014 dan juga index *Islamic Social Responsibility* mengalami perkembangan sampai 2012 dan perkembangan pengungkapan mulai menurun di tahun 2013.

Total aktiva adalah keseluruhan dana yang dikelola oleh manajemen dan dana pihak ketiga adalah dana milik deposan/sahibul maal dengan sistim bagi hasil sedangkan ekuitas adalah dana pemegang saham, hubungan ketiga nya adalah hubungan antara manajemen dengan sahibul maal dan pemegang saham adalah hubungan antara principal (pemilik dana) dengan *agent* nya (pengelola/manajemen) atau lebih dikenal dengan *Agency Theory*, dalam konsep syariah *Agency Theory* adalah konsep yang sesuai dengan surah Al-Baqarah : 283, dan

An Nisaa : 58 yang menjelaskan tentang Amanah, dengan meningkatnya *Total aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas* yang sangat pesat seharusnya pengungkapan tanggung jawab sosial juga terpengaruh sehingga akan mengungkap lebih baik, berdasarkan ini maka penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Agency Theory*, penelitian ini mengungkap apakah total ekuita, dana pihak ketiga, dan ekuitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pendekatan *Islamic social responsibility*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial masih merupakan konsep bagi dunia usaha (Othman et al., 2010) atau belum di implementasikan dengan baik. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Social Responsibility* (Othman et al, 2009) di Malaysia, bahwa *Total Aktiva, Profitability* dan komposisi dewan mempengaruhi dengan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*. Nur et al. (2012) mengungkap bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Dewan komisaris dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, adapun profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, leverage dan pengungkapan media (*media exposure*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Lestari, 2013). Penelitian 18 bank syariah di Indonesia pada untuk tahun penelitian 2010 sampai 2011 dengan hasil bahwa *company size* dan *profitability* mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility* sedangkan komposisi komisaris independen dan umur perusahaan tidak berpengaruh (Khoirudin, 2013), sedangkan ukuran Dewan Komisaris terbukti memiliki pengaruh positif signifikan, terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia sedangkan ukuran dewan pengawas syariah tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian Sunarsih et al. (2016) menunjukkan bahwa hanya ukuran yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, sehingga semakin besar total aset pengungkapan yang lebih besar dari Pelaporan Sosial Islam. Penerbitan sukuk tidak berpengaruh karena struktur kepemilikan perusahaan di Asia, termasuk Indonesia cenderung konsentrasi kepemilikan keluarga. Profitabilitas tidak berpengaruh karena perusahaan memiliki perspektif yang berbeda dengan Pelaporan Sosial Islam. Penelitian Novrizal et al. (2016) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*. Sementara jenis profitabilitas dan industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Islam di Indonesia. Sementara penelitian Purwanti

(2016) menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aspek lingkungan dan aspek produk dan jasa yang ada di dalam pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Bank Syariah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial islami bank syariah belum pernah diteliti sehingga dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* pada laporan tahunan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah di perusahaan yang mana dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan juga memenuhi kebutuhan informasi spiritual bagi umat muslim tentang bank tersebut.

Secara keseluruhan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* yang dilakukan bank syariah di Malaysia lebih baik dari bank syariah di Indonesia (Sofyani et al, 2012), dan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* masih minimal (Othman et al, 2010). Untuk mendalami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility* maka, penelitian ini dibuat untuk meneliti apakah Total aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanggung Jawab Sosial

Dalam pengertian yang luas *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai hubungan antara perusahaan dan negara dimana perusahaan berada serta masyarakatnya dan menurut EU Commission (2002) *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep dimana perusahaan terhubung dengan sosial dan lingkungan dan juga interaksi dengan pemangku kepentingan secara sukarela, (Crowther et al., 2008).

Kegiatan lingkungan dan kegiatan sosial bukan hanya sekedar memberi sumbangan saja akan tetapi harus lebih komprehensif dan terarah, karena tanggung jawab sosial juga dapat menjaga/menaikan reputasi, citra dan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan, dimana pelestarian alam akan dapat menjaga sumber daya ekonomi di masa depan dan juga kegiatan sosial dapat menjaga dan mengembangkan sumberdaya manusia serta menciptakan dan mengembangkan pasar di masa depan jadi mengelola tanggung jawab sosial adalah mengelola pengembangan usaha di masa depan atau juga disebut *sustainable management*. Selain itu pada akhirnya menjaga hubungan baik dengan para *stakeholders*.

Beberapa alasan mengapa sebuah perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan mengungkapnya pada laporan tahunan.

- 1) *Sustainability*, menurut Crowther et al. (2008) adalah aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dikarenakan pada proses usahanya menggunakan bahan baku dari hasil alam, dengan demikian kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan adalah menjaga sumber alam tersebut agar dapat lestari/diperbahurui/*sustainable* sehingga dapat dimanfaatkan pada masa sekarang maupun pada masa depan.
 - 2) *Accountability*, menurut Crowther et al. (2008) adalah aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan atas dasar tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya akibat aktivitas usaha telah mengakibatkan kerusakan lingkungan, misalnya eksplorasi tambang yang mengakibatkan kerusakan alam, maka perusahaan bertanggung jawab terhadap perbaikannya. Menurut Limberg, et al. (2008) *Accountability* juga dimaksudkan bahwa perusahaan melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang diatur oleh undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, serta peraturan lain yang berlaku dimana perusahaan tersebut beroperasi. Ada pendapat bahwa penerapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan akan lebih baik hasilnya jika jika ada peraturan yang jelas mengenai itu dan juga pengawasan yang ketat serta adanya tuntutan hukum yang jelas bagi pelanggarnya.
 - 3) *Transparency*, menurut Crowther et al.(2008) apabila perusahaan melaporkan secara tepat waktu, transparan, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Menurut Limberg et al. (2008) transparansi merupakan titik awal untuk meningkatkan akuntabilitas, informasi yang di syaratkan transparansi adalah: visi, misi, dan tujuan, program-program, prosedur, pemangku kepentingan yang diajak kerja sama, hasil dan dampak yang diharapkan, ukuran keberhasilan, evaluasi, dan perbaikan.
 - 4) Perilaku Etis, menurut Limberg et al. (2008) prinsip ini adalah bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pihak lain, perusahaan dan stafnya harus berlaku etis, yaitu menjunjung tinggi integritas, kejujuran, keadilan, kesetaraan, dan saling percaya.
- Masyarakat juga dapat menentukan sukses atau tidaknya program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, terutama pada program taggung jawab sosial yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan dan perusahaan memiliki perannya masing-masing dalam terwujudnya tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, jadi peraturan dan undang-undang saja tidaklah cukup.

Kajian Syariah Tanggung Jawab Sosial

Konsep tanggung jawab sosial dalam syariah terdapat dalam ayat-ayat Al

Quran yang menggambarkan larangan dan kewajiban terhadap lingkungan masyarakat. Di bawah ini ayat-ayat yang melarang untuk berbuat kerusakan terhadap lingkungan:

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (Al Baqarah: 205).

Tafsir Ibnu Katsir: Orang munafik itu tidak mempunyai keinginan kecuali untuk membuat kerusakan semata dimuka bumi, memusnahkan tanam-tanaman, maksudnya tempat tanaman tumbuh, berbuah sekaligus tempat berkembang biaknya hewan-hewan yang keduanya merupakan sendi hajat hidup manusia.

Di bawah ini ayat-ayat yang menggambar kewajiban manusia kepada sesamanya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Al Baqarah: 267).

Tafsir Ibnu Katsir: Allah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk berinfak. Yang dimaksud disini adalah sodaqah. Demikian dikatakan Ibnu Abbas: Yaitu sebagian dari harta kekayaannya yang baik-baik yang telah dianugerahkan dari usaha mereka.

Ayat ayat di atas menggambarkan bahwa peranan manusia dalam bertanggung jawab menjaga lingkungan dan melalui zakat, infak, dan sodakoh adalah bentuk dari kepedulian terhadap masyarakat di sekitarnya. Konsep tanggung jawab sosial

perusahaan sejalan dengan prinsip Islam dimana pelaku ekonomi bertanggung jawab atas lingkungan, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar, prinsip rahmatan Lil'alamin bermakna adanya Islam semestinya memberi manfaat bagi mahluk lainnya (*stakeholders*), penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta kasih, dan saling menjaga antar sesama manusia, hal ini termasuk menjaga lingkungan hidup dan menjaga kehidupan manusia.

Islamic Social Responsibility

Pelaporan tanggung jawab sosial yang ada belum bisa memenuhi dimensi spiritual *stakeholders* muslim, perusahaan syariah dituntut untuk menampilkan dimensi spiritualnya pada laporan tahunan untuk *stakeholder* muslim (Othman et al., 2010), sehingga tanggung jawab sosial yang ada belum cukup memenuhi tuntutan tersebut, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariah yang relevan dan reliabel serta memiliki tujuan untuk membantu *stakeholders* muslim membuat keputusan ekonomi dan juga keputusan religius, bagi manajemen adalah pemenuhan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat.

Tanggung jawab sosial yang berprinsip syariah atau *Islamic Social Responsibility* (ISR) oleh para peneliti muslim terus dikembangkan agar dapat dijadikan standar pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami, dan lebih lanjut dikembangkan secara ekstensif oleh Othman, et al. (2009), juga oleh Fitria et al. (2010). *Islamic Social Responsibility* dibagi dalam 6 kategori pengungkapan dimana masing-masing kategori mempunyai tema masing-masing, totalnya ada 47 tema tetapi karena ada 2 tema yang tidak digunakan di Indonesia maka tidak dimasukkan dalam perhitungan indek yaitu *Current Value Balance Sheet CVBS* dan *Value Added (VA)* jadi jumlahnya adalah 45 tema.

1. Finance dan investment Theme

Pada tema ini yang harus diungkap dalam laporan tahunan adalah masih adakah praktik-praktik yang mengandung Riba dan Gharar, serta aktivitas zakat yang dilakukan selama setahun ini dan juga kebijakan mengenai bagaimana perusahaan menangani tagihan-tagihan bermasalah. Subtema dari *Finance dan Investment* ini adalah: *Riba Activities; Gharar; Zakat: Method Use, Zakatable amount, beneficiarie; Policy of Late Repayments and Insolvent client/Bad Debts Writen-off.*

2. Product and Service Theme

Pada tema ini yang harus diungkap dalam laporan adalah apakah ada produk atau servis yang ramah lingkungan, status halal produk dan jasa, kualitas dan keamanan produk dan jasa, juga bagaimana perusahaan menangani keluhan pelanggan. Dalam perspektif ini yang dibahas adalah: *Green Product; Halal Status of Product; Product Safety and Quality; Customer Complaint/ Incident of non Compliance with Regulation and voluntary code (if any).*

3. Employees Theme

Pada tema ini yang harus diungkap adalah kebijakan tentang karyawan seperti mengenai azas keadilan dan amanah bagi karyawan, seperti kesempatan berkarir yang sama, kebijakan penggajian, jam kerja, pengembangan dan pendidikan karyawan, dan kesempatan untuk beribadah. Pada tema ini yang diungkap adalah: *Nature of work, Working hours, holidays and other benefits; Education and Training; Equal Opportunities; Employee Involvement; Health and Safety; Working Environment; Employment of other special-interest-group (i.e.handicapped, ex-covicts,former drug addicts; Higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middl level managers; Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific times and fasting during Ramadhan on their*

working day; Proper place of worship for the employees.

4. Society Theme

Pada tema ini yang harus diungkap adalah pemberian Shodaqoh. Wakaf, dan pinjaman tanpa bunga yang dilakukan oleh perusahaan selama setahun, serta aktivitas sosial lain nya seperti pemberian bea siswa, sponsor untuk kegiatan sosial dan budaya, kegiatan kegiatan kepemudaan, anak anak, kegiatan yang membolehkan karyawan aktif dalam organisasi sosial seperti pemberian ijin karyawan untuk tidak masuk kerja demi mengikuti penanggulangan bencana alam. Pada tema ini subtemanya adalah sebagai berikut: *Shadaqah/donation; Wakaf; Qard Hassan; Employee Volunteerism; Education-School Adoption Scheme: Scholarship; Graduate Employment; Youth Development; Underprivileged Community; Children Care; Charities/Gifts/Social activities; Sponsoring public health/recreational poject/sport/ cultural events.*

5. Environment Theme

Pada tema ini yang harus diungkap dalam laporan tahunan adalah kegiatan-kegiatan yang menyangkut lingkungan hidup seperti kegiatan konservasi alam, perlindungan satwa yang hampir punah, dan kegiatan lingkungan lainnya. Subtema pada tema ini adalah: *Conservation of environment; Endangered wildlife; Environmental Pollution; Environmental Education; Environmental Product/Process Related; Environmental Audit/Independent Verification Statement; Environmental Management System/Policy.*

6. Corporate Governance Theme

Good Corporate Governance didefinisikan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance yaitu suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi,

Dewan Komisaris, RUPS) guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Subtema pada *Corporate governance* adalah: *Shariah compliance status*; *Ownership structure: Number of muslim shareholders and its shareholdings*; *Board structure-muslim vs non-muslim*; *Forbidden activities*; *Anti Corruption Policy*.

Agency Theory dan Good Corporate Governance

Agency theory adalah teori yang membahas tentang hubungan *agent* (pemegang saham) dan *principal*-nya (manajemen). Lahirnya *good corporate governance* menurut *agency theory* dimulai dari adanya permasalahan dari pengelolaan perusahaan yang disebabkan oleh pemisahan antara pihak yang memiliki modal usaha yang disebut *owner* atau *principal* dengan pihak yang mengelola perusahaan atau yang disebut manajer atau agen. Permasalahan muncul ketika agen bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri dan tidak sesuai atau bahkan merugikan *principal*, hal ini terjadi karena 1) *principal* dan agen adalah dua pihak yang berbeda kepentingan bahkan bertolak belakang, 2) kedua pihak masing-masing mendahulukan kepentingannya dibanding kepentingan pihak lainnya, 3) pihak *principal* memiliki informasi yang terbatas tentang semua tindakan agen, dan agen memiliki informasi yang lebih banyak dari *principal* (informasi asimetris). Investor/*principal* menyadari kemungkinan tindakan agen yang akan merugikan dirinya, bagi investor kerugian yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh manajemen adalah tambahan risiko atau *risk premium*. Mengacu pada *risk return trade off*, atas tambahan risiko tersebut *principal* akan mengenakan *required return* yang tinggi kepada agen, bagi agen tingginya *cost of capital* akan memberatkan beban

operasionalnya sehingga dapat menghambat agen dalam mencapai target-target yang ditetapkan *principal*-nya, pada akhirnya agen akan menerima akibatnya. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh agen adalah meyakinkan *principal*, bahwa manajemen melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal* dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan/mechanisme/sistem internal yang menjamin hal tersebut, misalnya mekanisme pemenuhan hak-hak pemegang saham hal ini termasuk akses informasi (transparansi) perusahaan termasuk juga dalam hal pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial, mekanisme perimbangan kekuasaan manajemen dengan dewan pengawas, termasuk mekanisme pemilihan KAP yang dapat dipertanggungjawabkan, dan mekanisme yang melibatkan para pemangku kepentingan lainnya, mekanisme pengendalian intern yang efektif, menerapkan etika usaha dan lain sebagainya hal ini yang dimaksud dengan *Corporate Governance* (PPA UI, 2012).

Pada bank syariah hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (*contractual agreement*) atau akad antara investor pemilik dana (sahibul maal)/prinsipal dengan investor pengelola dana (mudharib)/agen yang bekerjasama untuk melakukan usaha yang produktif dan berbagi keuntungan secara adil (Lewaru, 2015), jadi *third party fund* atau dana pihak ketiga pada bank syariah merupakan dana yang diinvestasikan sahibul maal yang dikelola oleh bank syariah dengan berbagi keuntungan.

Third Party Fund yang didapat dari nasabah/pihak ketiga/sahibul maal dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, pihak ketiga atau Sahibul Maal menyeter dananya ke bank syariah agar dikelola dengan prinsip prinsip syariah, yang mana Sahibul Maal muslim memiliki kebutuhan/tuntutan spiritual terhadap bank yang mengelola dananya dan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* merupakan

bagian dari proxy dari pelaksanaan prinsip-prinsip syariah.

Ekuitas/*Equity* merupakan dana yang dimiliki oleh pemegang saham yang berasal dari setoran modal dan perolehan laba bersih yang didapat selama tahun-tahun sebelumnya setelah dikurangi dividen, total jumlah tersebut digunakan oleh bank syariah untuk mendanai operasionalnya, bank syariah yang memiliki ekuitas yang besar dari pemegang saham akan berusaha untuk mengungkap segala aktivitasnya termasuk aktivitas tanggung jawab sosialnya kepada pemegang saham.

Penelitian ini dibuat untuk mengungkap apakah Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, dimana pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas.

Hipotesa Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan pertanyaan sebagai berikut:

- Total aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat Hipotesa yaitu:

H1: Total aktiva berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gamerschlag, et al. (2011); Reverte (2008); Tan et al. (2016); Nur et al. (2012) menunjukkan bahwa Total Aktiva (*company size*) mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. (2009); Sunarsih et al. (2016); Novrizal (2016) menemukan bahwa Total Aktiva (*company size*) mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility*. Semakin tinggi total

aktiva maka akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

H2: Dana Pihak Ketiga/*Third Party Fund* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Dana pihak ketiga bank syariah berasal dari akad Wadiah, dan akad Sirkah dimana pemilik dana *shahibul maal* (nasabah) mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank syariah sebagai mudharib dengan skema bagi hasil. Hubungan ini seperti pada *agency theory* yaitu hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agency* nya (pengelola), *principal* atau pemilik secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan/ manajemen. OECD Principle of Corporate Governance (2004) menyatakan semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula tanggung jawab bank syariah terhadap *shahibul maal* sehingga manajemen dituntut lebih profesional dan transparan.

H3: Ekuitas/*Equity* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Ekuitas merupakan dana yang dimiliki oleh pemegang saham (*principal*) yang dikelola oleh manajemen (*agent*), dimana *principal* mempekerjakan agen untuk melakukan tindakan atas nama *principal*. PPA FEUI (2012) menyatakan *principal* atau pemilik secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan/ manajemen, sedangkan OECD Principle of Corporate Governance (2004) menyatakan semakin tinggi Ekuitas (dana pemegang saham yang dikelola) maka semakin tinggi pula tanggung jawab bank syariah terhadap *shahibul maal* sehingga manajemen dituntut lebih profesional dan transparan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu:

Metode konten analisis

Mengidentifikasi praktek praktek *Islamic Social Responsibility* pada bank syariah yang diungkap pada laporan tahunan dengan menggunakan index *Islamic Social Responsibility* yang berdasarkan AAOIFI dan dikembangkan oleh Othman at al. (2010).

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah yang Diungkap}}{\text{Jumlah yang seharusnya diungkap}}$$

Metode Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Endri, 2012).

Beberapa keuntungan dalam menggunakan regresi data panel:

- Data panel merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

Penelitian dilakukan untuk runtut waktu 2008 sampai dengan 2016 dan data diambil dari 9 bank syariah di Indonesia sebagai responden yaitu, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah, May Bank Syariah.

Uji regresi data panel pada ketiga faktor sebagai berikut:

Total aktiva = Jumlah Aktiva pada akhir periode laporan

Total Third Party Fund = Jumlah dana pihak ketiga pada akhir periode laporan

Ekuitas = Jumlah setoran modal dan laba ditahan pada akhir periode laporan

untuk melihat keterkaitan antar variabel, yaitu variabel terikat adalah index *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Total aktiva*, *Dana Pihak Ketiga*, dan *Ekuitas* terhadap pengungkapan Index *Islamic Social Responsibility* maka model regresi data panel dari penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

N = Banyaknya observasi

T = Banyaknya waktu

N x T = Banyaknya data panel

Metode Regresi data panel pada penelitian dihitung dengan menggunakan *software Eviews 7*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey explorasi (*field research*) dengan menggunakan item-item *Islamic Social Responsibility* yang diungkap pada laporan tahunan bank syariah dari Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah, May Bank Syariah pada rentang waktu mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2016.

Data dan Sumber Data

Data utama adalah laporan tahunan (*annual report*) yang didapat dari *website* masing-masing bank, dibantu dengan dokumentasi jurnal dan artikel, serta peraturan peraturan yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa korelasi dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang dihimpun mempunyai hubungan dengan Index *Islamic Social Responsibility*. Di bawah ini adalah penentuan korelasi (Tanjung et al., 2013) 0,81–1 Korelasi Tinggi Sekali; 0,61–0,8 Korelasi Tinggi; 0,41–0,6 Korelasi

Rendah; 0,21–0,4 Korelasi Rendah Sekali; 0,0–0,2 Korelasi Lemah, penentuannya korelasi dapat saja berbeda antara satu teori dengan teori lainnya.

Tingkat korelasi *Total aktiva* terhadap *Index Islamic Social Responsibility* adalah 0,83 atau tinggi sekali, tingkat korelasi Dana pihak ketiga dengan *Index Islamic Social Responsibility* adalah 0,83 atau tinggi sekali, tingkat korelasi *Ekuitas* dengan *Index Islamic Social Responsibility* adalah 0,84 atau tinggi sekali.

Korelasi *Total aktiva*, *Dana Pihak Ketiga*, dan *Ekuitas* dengan *index Islamic Social Responsibility* adalah sangatlah tinggi, ini menggambarkan bahwa komposisi *Total aktiva*, *Dana Pihak Ketiga*, dan *Ekuitas* dengan *Islamic Social Responsibility Index*, sangat dominan terhadap *Islamic Social Responsibility Index*.

Analisa Regresi Data Panel

Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisa regresi data panel, dimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisa pengaruhnya terhadap *Index Islamic Social Responsibility* dengan menggunakan *Eviews 7*.

Estimasi parameter model dengan data panel secara bersama-sama

H1: Total aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil : $\alpha > 5\%$ nilai α pada Total aktiva adalah 11.57 % ini di atas 5% jadi *Total aktiva* secara bersama-sama tidak mempengaruhi pengungkapan *Index Islamic Social Responsibility*, tidak sesuai dengan Hipotesa 1.

H2: Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil : $\alpha < 5\%$ nilai α pada Dana Pihak Ketiga adalah 3,41% ini di bawah 5% jadi Dana Pihak Ketiga bersama-sama mempengaruhi pengungkapan *Index Islamic Social Responsibility*, sesuai dengan Hipotesa 2.

H3: Ekuitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil : $\alpha > 5\%$ nilai α pada *Equity* atau Ekuitas adalah 86,23% ini di atas 5% jadi *Ekuitas* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Index Islamic Social Responsibility*, tidak sesuai dengan Hipotesa 3.

Estimasi parameter model dengan data panel secara parsial

H1: Total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil : $\alpha < 5\%$ nilai α pada *Total aktiva* adalah 0.000 ini di bawah 5% jadi Total aktiva secara parsial mempengaruhi pengungkapan *Index Islamic Social Responsibility*, sesuai dengan Hipotesa 1.

H2: Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil : $\alpha < 5\%$ nilai α pada *Third Party Fund* adalah 0.000 ini di bawah 5% jadi *Third Party Fund* secara parsial mempengaruhi pengungkapan *Index Islamic Social Responsibility*, sesuai dengan Hipotesa 2.

H3: Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil : $\alpha < 5\%$ nilai α pada *Equity* atau Ekuitas adalah 0.000 ini di bawah 5% jadi Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Index Islamic Social Responsibility*, sesuai dengan Hipotesa 3.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility* di Indonesia.

Total aktiva secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamerschlag et al. (2011); Reverte (2008); Tan et al. (2016); Nur et al. (2012); yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Total aktiva (*company size*) mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dan penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. (2009); Sunarsih et al. (2016); Novrizal et al. (2016) yang menemukan bahwa Total aktiva (*company size*) mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2006); Farook (2008); Hussainey et al. (2011) bahwa ukuran perusahaan atau Total aktiva tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Namun secara parsial Total aktiva berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Secara parsial maupun bersama-sama Dana Pihak Ketiga/Third Party Fund berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, hasil ini sesuai dengan *agency theory* bahwa dana pihak ketiga bank syariah berasal dari akad Wadiah, dan akad Sirkah dimana pemilik dana shahibul maal (nasabah) mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank syariah sebagai mudharib dengan skema bagi hasil hubungan ini seperti pada *agency theory* yaitu hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agency* nya (pengelola), *principal* atau pemilik secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan/manajemen, OECD Principle of Corporate Governance (2004).

Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula tanggung jawab bank syariah terhadap shahibul maal sehingga manajemen dituntut lebih profesional

dan transparan, shahibul maal (nasabah), *principal* atau pemilik dana mempengaruhi perilaku perusahaan/manajemen dalam mengungkap tanggung jawab sosial menurut *Islamic Social Responsibility*.

Penelitian Fitria et al. (2010) menunjukkan pelaporan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai citra perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan *Islamic Social Responsibility* dapat mempengaruhi shahibul maal dalam bertransaksi di bank syariah karena *Islamic Social Responsibility* dapat memberikan gambaran bahwa bank beroperasi sesuai dengan syariah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam menjalankan usaha merupakan faktor yang sangat penting bagi nasabah ketika memilih sebuah bank syariah (Shafie et al., 2004 dan Haron et al., 2005).

Ekuitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, *principal* atau pemilik secara signifikan tidak mempengaruhi perilaku perusahaan/manajemen, hasil ini tidak mendukung *agency theory*, bahwa semakin tinggi Ekuitas (dana pemegang saham yang dikelola) maka semakin tinggi pula tanggung jawab bank syariah terhadap shahibul maal sehingga manajemen dituntut lebih profesional dan transparan. Hasil ini sesuai dengan Hussainey et al. (2011) bahwa komposisi Ekuitas (*Gearing*) tidak mempengaruhi laporan sosial. Namun secara parsial *Ekuitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial *Total aktiva*, *Dana Pihak Ketiga* dan *Ekuitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility* hal ini sesuai dengan *agency theory* bahwa *principal* dapat mempengaruhi *agent*-nya dan secara bersama-sama hanya *Dana Pihak*

Ketiga saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, jadi semakin besar Dana Pihak Ketiga/*Third Party Fund* maka bank syariah mengungkap tanggung jawab sosial semakin baik dan mempunyai potensi mengungkap tanggung jawab sosial lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penerapan konsep *Islamic Social Responsibility* ini mampu membangun ekonomi yang berkeadilan dan serta mampu memberikan jalan keluar untuk memperbaiki kesenjangan ekonomi yang semakin lebar di Indonesia dan dapat melestarikan lingkungan hidup serta mencegah terjadinya bencana alam yang diakibatkan oleh rusaknya ekosistem sebagai akibat perilaku yang tidak bersahabat dengan lingkungan hidupnya, serta prakteknya dapat menaikkan reputasi dan citra bagi perusahaan yang melakukannya.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah diperlukan adanya standarisasi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial islami sehingga dimengerti dan diimplementasikan pada aktivitas tanggung jawab sosial bank syariah sehingga ada keseragaman dalam pelaksanaan dan juga jika tanggung jawab sosial dan lingkungan dikerjakan bersama-sama serta terarah hal ini akan memiliki dampak yang lebih luas dan bisa dirasakan oleh masyarakat.

Pada tema *Good Governance*, terdapat item *Anti Corruption Policy* yang mana tidak satu pun bank syariah mengungkap subtema ini, sebagai negara yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Menurut lembaga Transparency International (TI) yang merilis data indeks persepsi korupsi (*Corruption Perception Index* atau *CPI*) untuk tahun 2015, dalam laporan tersebut ada 168 negara yang diamati, dengan menggunakan skor maksimal 1–100, skor 100 adalah skor yang terbaik maka Indonesia mendapat skor 36 atau peringkat 88, dengan demikian pemberantasan korupsi harusnya menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, seluruh

lapisan dan juga dunia usaha. Perbankan syariah seharusnya memiliki *policy* tentang anti korupsi, praktik korupsi adalah tindakan yang tidak sesuai dengan syariah, merusak moral dan akhlak, menurunkan daya saing usaha, dan juga melanggar prinsip keadilan dalam berusaha (bisnis).

Pengungkapan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi sangat penting bagi nasabah muslim dalam hal pemenuhan kebutuhan spiritualnya mengingat pada opini tersebut diungkap oleh DPS yang dalam hal ini mewakili DSN-MUI bahwa produk dan pelayanan bank adalah sesuai dengan syariah. DPS harusnya mampu memberikan opini ini, agar memberikan gambaran yang jelas tentang kepatuhan syariah pada bank atas produk, layanan, serta operasionalnya.

REFERENSI

Al-Qur'anul Karim.

Ahzar, Fahri Ali, Rina Trisnawati, 2013, *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*, Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013, Surakarta, 23 Maret 2013.

Annual Report Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah dan May Bank Syariah, 2008-2015.

Crowther, David & Guler Arash, 2008, *Corporate Social Responsibility*, Venture Publishing ApS.

Dusuki, Asyraf Wajdi dan Humayon Dar, 2005, *Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy*, International Conference on Islamic Economics and Finance.

Elasrag, Hussein, 2015, *Corporate Social*

- Responsibility in Islam*, MPRA Paper No. 67537, posted 30 October 2015.
- Endri, 2012, *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*, <https://programdoktorpersada.files.wordpress.com/2011/12/data-panel.pdf>.
- Farook, Sayd, 2008, Social Responsibility for Islamic Financial Institutions: Laying Down a Framework, *Islamic Economic Studies* Vol. 15, No. 1.
- Fitria, Soraya & Dwi Hartanti, 2010, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index*, Simposium Nasional. Purwokerto
- Gamerschlag, Ramin, Klaus Moller, Frank Verbeeten, 2011, *Determinants of Voluntary CSR Disclosure: Empirical Evidence from Germany*, *Rev Manag Sci*.
- Haron, Sudin, Wan Nursofiza Wan Azmi, 2005, Marketing Strategy of Islamic Banks: a lesson from Malaysia, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Jan-March 2005.
- Hussainey, Khaled, Mohamed Elsayed, Marwa Abdel Razik, 2011, Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure in Egypt, *Corporate Ownership & Control*, Volume 8, Issue 4.
- KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, KNKG, 2006, http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf.
- Lewaru, Trisna Sary, 2015, Permasalahan Agency Theory pada Perbankan Syari'ah, *Cita Ekonomika* Volume IX, No.1 Mei.
- Limberg, Godwind, Ramses Iwan, Moira Moeliono, Yayan Indratmoko, Agus Mulyana, Nugroho Adi Utomo, 2008, *Bukan Hanya Laba, Prinsip-Prinsip bagi Perusahaan untuk Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial*, Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Maali, Bassam, Peter Casson, Christopher Napier, 2006, Social Reporting by Islamic Banks, *ABACUS*, Vol. 42, No. 2.
- Novrizal, Muhammad Fajrul, Meutia Fitri, 2016, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 2.
- Nur, Marzully, Denies Priantinah, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di BEI), *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.
- OECD, 2004, *Principle of Corporate Governance*, Head of Publications Service, OECD Publications Service.
- Othman, Abdul Qawi & Lynn Owen, 2001, Adopting and Measuring Customer Service Quality (SQ) in Islamic Bank: A Case Study in Kuwait Finance House, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 3. No. 1.
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, Erlane K Gani, 2009, Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in

- Bursa Malaysia, *Research Journal of International Studies*, Issue 12, October.
- Othman, Rohana, Thani, Azlan Md, 2010, Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia, *The International Business & Economics Research Journal*, April.
- PPA UI, 2012, *Buku Teori Good Corporate Governance*, Buku Teks CPMA Review.
- Purwanti, Ari, 2016, Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Aspek Lingkungan, Produk dan Jasa pada Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Reverte, Carmelo, 2009, Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms, *Journal of Business Ethics*, 88.
- Sofyani, Hafiez dan Anggar Setiawan, 2012, Perbankan Syariah dan Tanggung Jawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia, dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting Index* dan *Global Reporting Initiatives Index*, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4, No.1 Maret.
- Suastuti, Eny, 2014, Beberapa Kendala dalam Penerapan CSR, *Jurnal Hukum Rechtidee*, Vol 9, No 2.
- Suhendi, Crisna, Maya Indriastuti, 2014, CSR Disclosure Evidence in Indonesia, Sharia and Non Sharia Bank, *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 4, Issue 2, June.
- Tan, Andreas, Desmiyawati Benni, Warda Liani, 2016, Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction, *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Tanjung, Henri, dkk, 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Edisi ke 1, Bekasi, Gramata Publishing.
- Shafie, Shahril, Wan Nursofiza Wan Azmi, Profesor Sudin Haron, 2004, *Adopting and Measuring Customer Service Quality in Islamic Banks a Case Study of Bank Islam Malaysia Berhad*.
- Sunarsih, Uun, Ferdiansyah, 2017, Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure, *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* Vol. 9, No. 1, Januari.